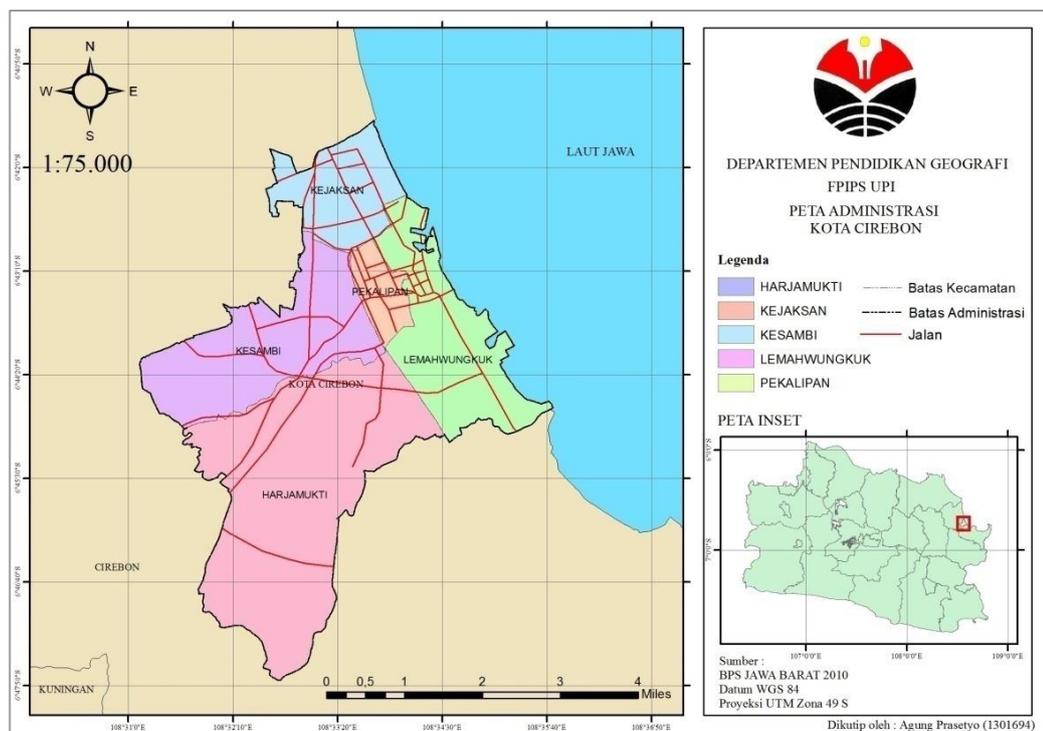


BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kota Wali adalah sebuah julukan untuk Kota Cirebon. Kota Cirebon terletak di daerah pantai utara Propinsi Jawa Barat bagian timur. Dengan Letak geografis yang strategis dan merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat dan Jawa Tengah yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura). Letak tersebut menjadikan suatu keuntungan bagi Kota Cirebon, terutama dari segi perhubungan dan komunikasi. Peta administrasi Kota Cirebon dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kota Cirebon

Letak Geografis Kota Cirebon secara absolut terletak pada posisi 108° 19' 48" Bujur Timur dan 6° 24' 36" Lintang Selatan. Ini berarti Kota Cirebon berada pada pantai Utara Pulau Jawa di bagian timur Jawa Barat yang memanjang dari barat ke timur sepanjang 8 kilometer, dari utara ke selatan sepanjang 11 kilometer dan memiliki ketinggian 5 meter dari permukaan air laut. Dengan demikian, Kota

Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi 37,35 km² atau 3.735,8 hektar yang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal / Kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur : Laut Jawa

B. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan, digunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan keruangan (spatial approach), pendekatan ekologi (ecological approach), dan pendekatan kompleks wilayah (regional complex approach). Pendekatan geografi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan (Spatial Approach) merupakan suatu analisa yang memperhatikan faktor-faktor pengaruh terhadap lokasi suatu aktivitas. Eksistensi ruang dalam pendekatan geografi dapat dipandang dari struktur (spatial structure), pola (spatial pattern), dan proses (spatial process). Menurut Sumaatmadja (1981:77) dinyatakan bahwa:

“pada pendekatan keruangan terdapat beberapa pendekatan antara lain pendekatan topik yaitu dalam mempelajari suatu masalah geografi di suatu wilayah tertentu dimulai dari suatu topik yang menjadi perhatian utama, pendekatan aktivitas manusia yaitu pendekatan yang diarahkan kepada aktivitas manusianya dan pendekatan regional yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang terletak pada region atau wilayah dimana masalah tersebut tersebar”

Pendekatan keruangan pada penelitian ini digunakan untuk melihat keragaman karakteristik pada setiap daya tarik wisata budaya beserta karakteristik wisatawannya yang ada di Kota Cirebon. Sehingga dapat terlihat perbedaan-perbedaan keunikan yang ditonjolkan pada setiap daya tarik wisata, dan juga dapat mengetahui perbedaan minat, asal dan pola wisatawan yang menjadi sampel penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey.

Menurut Tika (2005:4):

“Penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.”

Metode survey menurut Godall dalam Yunus (2010:311):

“Bahwa metode survey lebih ditekankan pada gejala kemanusiaan (*human phenomena*) yang menggunakan alat kuesioner untuk mengumpulkan datanya, namun pada praktiknya metode survey juga dapat diterapkan untuk penelitian gejala fisik alami dan budayawi yang merupakan objek yang tidak dapat diwawancarai, namun atribut terkait dengan objek dapat diketahui melalui pengukuran-pengukuran langsung (observasi) terhadap objek yang bersangkutan.”

Data dikumpulkan secara faktual dari lapangan untuk didapatkan data yang berkaitan dengan kondisi terkini di lokasi atau destinasi yang menjadi fokus penelitian berdasarkan variabel-variabel penelitian yang ada. Survey sangat tepat dilakukan untuk mendukung penelitian yang bersifat deskriptif demi tercapainya segala keperluan data faktual dari lapangan untuk kemajuan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui diukur dengan jumlah maupun batasnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu, objek atau wilayah yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi keseluruhan destinasi wisata budaya yang ada di Kota Cirebon.

b. Populasi manusia yang meliputi wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata budaya di Kota Cirebon.

2. Sampel

Sampel perlu diambil pada sebuah penelitian untuk mewakili populasi yang ada dengan cara pengambilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumaatmadja (1988:112) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Selain itu Sugiyono (2010:118) mengatakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan dua sampel, yaitu sampel wilayah dan sampel manusia/responden.

a. Sampel wilayah

Peneliti dalam hal ini menggunakan sampel wilayah berupa beberapa daerah yang terdapat daya tarik wisata budaya. Untuk pengambilan sampel wilayah ini, digunakan teknik pengambilan *purposive sample* atau sampel pertimbangan. Menurut Yunus (2010:302) bahwa penekanan metode penelitian purposif ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi/subpopulasi.

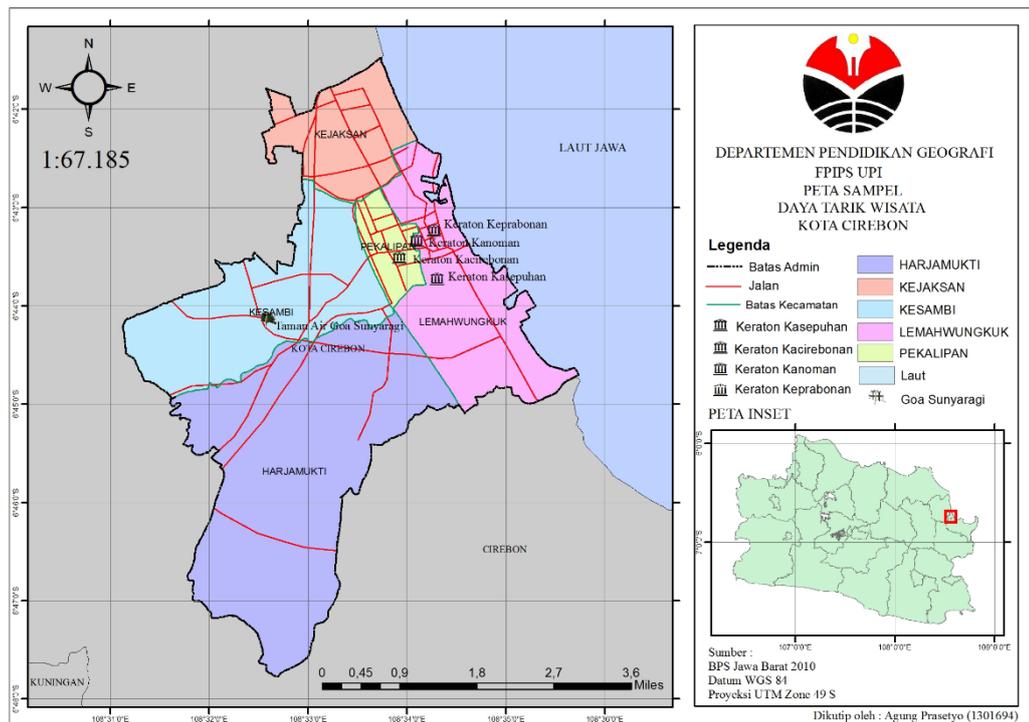
Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan pada penelitian ini seperti lokasi dan efisiensi waktu penelitian didapatkanlah sampel wilayah yang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Wilayah Penelitian

	Sampel Wilayah
	<p>Daya Tarik Wisata Budaya</p>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Peta sampel wilayah dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Peta Sampel Wilayah

b. Sampel responden

Pengambilan sampel responden pada penelitian ini menggunakan metode non probability yaitu *accidental sampling*. Sugiyono (2002:60) mengemukakan *sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data.

Yunus (2010:305) juga menekankan:

“Bahwa jenis teknik ini hanya dapat dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui *sampling frame* dan sulit untuk menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel sehingga untuk maksud untuk memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan dan yang dapat ditemui. Sebagai contoh adalah upaya peneliti untuk mengetahui upaya turis asing tentang fasilitas yang tersedia pada suatu kawasan wisata tertentu.”

Dalam pengambilan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian tidak memiliki aturan dan ketentuan yang mutlak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Tika (2005:26) yang menyatakan:

“Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil akan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Keabsahan dari sampel dilihat dari mendekati atau tidaknya karakteristik dan sifat sampel terhadap populasi itu sendiri.”

Arikunto (2006:134) juga menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari tenaga, waktu dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Kemudian untuk menentukan jumlah yang pasti berapa sampel responden yang diambil maka peneliti menggunakan data jumlah wisatawan di Kota Cirebon pada tahun 2015 yang kemudian akan digunakan rumus Slovin dalam Umar (2008:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat pengambilan kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi diatas menggunakan tingkat kesalahan 10% maka setelah digunakan rumus tersebut didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{686.121}{1 + 686.121 (0,1^2)} = 99,98$$

Didapatkan sejumlah 99,98 atau dibulatkan menjadi 100 orang. Setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah proporsional sehingga didapat jumlah masing-masing sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Manusia

No.	Sampel Wilayah	Responden
1	Keraton Kacirebonan	5
2	Keraton Kanoman	5
3	Keraton Kasepuhan	45
4	Keraton Keprabonan	0
5	Tamansari Goa Sunyaragi	45
Jumlah		100

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Untuk sampel responden pengelola yang akan diwawancarai diambil 1 orang dari setiap destinasi wisata budaya yang menjadi objek penelitian yang diutamakan dari keluarga keraton untuk mendapatkan informasi yang optimal.

E. Variabel Penelitian

Didalam setiap penelitian terdapat variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2010:60) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini berfokus pada daya tarik wisata budaya, tingkat kemenarikan dan karakteristik wisatawan yang mengunjunginya.

Variabel pada penelitian ini merupakan hasil olahan peneliti dari berbagai sumber dengan memasukkan beberapa kriteria yang dibutuhkan seperti sapa pesona wisata, karakteristik geografi, pertimbangan kebijakan dan sistem pengelolaan dan lain sebagainya. Untuk detail variabel beserta parameter/indikatornya supaya memudahkan pengukuran akan dijabarkan pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Parameter
Fasilitas Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Letak - Aksesibilitas - Keindahan - Keamanan - Kebersihan - Keunikan - Keramahan - Cinderamata/souvenir - Variasi aktivitas wisata - Sarana dan prasarana - Kondisi cuaca dan iklim

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

F. Alat dan Bahan

Alat dan bahan pada sebuah penelitian diperlukan sebagai media untuk memperoleh, mengolah hingga melakukan modifikasi terhadap hasil penelitian seperti membuat peta, tabel, diagram dan sebagainya. Pada penelitian ini, menggunakan berbagai macam jenis alat dan bahan yang peneliti miliki mulai dari bahan yang bersifat manual seperti peta RBI hingga alat yang berteknologi tinggi menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu seperti Arc GIS dan sebagainya.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini diuraikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Alat dan Bahan

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Peta RBI Lembar Cirebon	Untuk dasar dalam pembuatan peta administrasi dan peta sampel penelitian
2.	Peta Sampel Penelitian	Berfungsi untuk mengetahui lokasi-lokasi dari daya tarik wisata yang akan diteliti.
3.	Pedoman Wawancara	Berfungsi sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden.
4.	Pedoman Observasi	Berfungsi sebagai panduan/instrumen dalam mengobservasi daya tarik wisata budaya.
5.	Laptop ACER 4750	Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian.
6.	<i>Microsoft Word 2007</i>	Berfungsi untuk pembuatan laporan.
7.	<i>Microsoft Excel 2007</i>	Berfungsi untuk pengolahan data.
8.	<i>Software SPSS 16</i>	Berfungsi untuk membantu mengolah data penelitian.
9.	<i>ArcGIS 10.3</i>	Untuk pengolahan data pemetaan terkait dengan dengan penelitian.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, angket serta studi literatur dan dokumentasi. Berikut ini akan dipaparkan setiap detilnya:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung ke daerah atau lokasi dimana daya tarik wisata yang berkaitan pada penelitian ini berada. Menurut Tika (2005:42) observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek di tempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Dalam penelitian

ini dilakukan observasi langsung ke beberapa daya tarik wisata budaya di Kota Cirebon yang menjadi sampel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara mengumpulkan informasi dengan bertanya/berdialog secara langsung kepada responden berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian yang dipandu oleh pedoman wawancara. Yunus (2010:357) mengemukakan bahwa wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada pihak pengelola yang menjadi sampel penelitian.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah mengumpulkan data primer dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan akan dijawab oleh responden secara checklist/tertulis pula. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang tersedia dan sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan berlandaskan apa yang dirasakan oleh responden. Angket diberikan kepada sampel responden wisatawan yang berjumlah 100 orang.

4. Studi literatur dan dokumentasi

Studi literatur dan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan data-data sekunder seperti buku, hasil-hasil penelitian, website pemerintah Kota Cirebon, dan lain sebagainya. Studi literatur dan dokumentasi ini dapat menjadi landasan dalam menyusun sebuah penelitian terutama berkenaan dengan informasi serta teori-teori yang berkaitan pada penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini perlu diolah dengan beberapa tahap. Tahapan-tahapan pengolahan data tersebut diantaranya:

- a. Pemeriksaan data yang telah diambil apakah telah sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang kurang valid dan sesuai.

- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis, data dikelompokkan untuk memudahkan dalam menganalisisnya.
- c. Tabulasi data, yaitu menyajikan data kedalam bentuk tabel, gambar maupun bagan.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengharkatan (*scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dimaksud adalah Karakteristik Daya Tarik Wisata yang terdiri dari berbagai macam indikatornya. Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 5 untuk kelas sangat baik, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, 2 untuk buruk, 1 untuk sangat buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dapat dilihat pada tabel 3.5, 3.6 dan seterusnya. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek karakteristik daya tarik wisata adalah 25 dan terkecil adalah 5.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap karakteristik daya tarik wisata, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan daya tarik wisata berdasarkan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek karakteristik daya tarik wisata terhadap pengembangan destinasi wisata budaya di Kota Cirebon dengan kualitas ketentuan sebagai berikut:

- Kelas I : Daya tarik sangat baik
- Kelas II : Daya tarik baik
- Kelas III : Daya tarik sedang
- Kelas IV : Daya tarik buruk
- Kelas V : Daya tarik

Nilai kesesuaian karakteristik daya tarik wisata diuraikan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Nilai Kesesuaian Fasilitas Daya Tarik Wisata

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Letak	1	11	5	55
2	Aksesibilitas	1	11	5	55
3	Keindahan	1	11	5	55
4	Keamanan	1	11	5	55
5	Kebersihan	1	11	5	55
6	Keunikan	1	11	5	55
7	Keramahan	1	11	5	55
8	Cinderamata/souvenir	1	11	5	55
9	Variasi aktivitas wisata	1	11	5	55
10	Sarana dan prasarana	1	11	5	55
11	Kondisi cuaca dan iklim/suhu udara	1	11	5	55

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap karakteristik daya tarik wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk. (2000:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang interval

R : Rentang/jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut, ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Penilaian Karakteristik Daya Tarik Wisata yang Mendukung
Pengembangan Wisata Budaya

Kelas	Tingkat Fasilitas Daya Tarik	Jenjang Rata-rata Nilai	Pemerian
I	Fasilitas Daya Tarik Sangat Baik	45-55	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas wisata sangat baik terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.
II	Fasilitas Daya Tarik Baik	34-44	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas wisata baik terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.
III	Fasilitas Daya Tarik Sedang	23-33	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas wisata sedang terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.
IV	Fasilitas Daya Tarik Buruk	11-22	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas wisata buruk terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.
V	Fasilitas Daya Tarik Sangat Buruk	0-11	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas wisata sangat buruk terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Sedangkan, untuk kriteria dari masing-masing variabel atau parameter yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 3.7 – 3.17 berikut ini.

Tabel 3.7
Kriteria Letak

Kriteria Letak	Nilai
Lokasi Terisolir	1
Jauh dari pusat kota, tidak tersedia angkutan umum	2
Jauh dari pusat kota, tersedia beberapa angkutan umum	3
Jauh dari pusat kota, tersedia banyak angkutan umum	4
Dekat dengan pusat kota, tersedia angkutan umum	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.8
Kriteria Aksesibilitas

Kriteria Aksesibilitas	Nilai
Jalan setapak dan jalan alternatif tidak ada	1
Jalan tidak beraspal, berbatu	2
Jalan beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	3
Jalan beraspal, bergelombang dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	4
Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.9
Kriteria Keindahan

Kriteria Keindahan	Nilai
Tidak ada pemandangan indah yang dapat disaksikan	1
Terdapat satu aspek keindahan (bentuk bangunan, relief situs, artistik/ornamen bangunan, tata letak)	2
Terdapat dua aspek keindahan (bentuk bangunan, relief situs, artistik/ornamen bangunan, tata letak)	3
Terdapat tiga aspek keindahan (bentuk bangunan, relief situs, artistik/ornamen bangunan, tata letak)	4
Terdapat empat aspek keindahan (bentuk bangunan, relief situs, artistik/ornamen bangunan, tata letak)	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.10
Kriteria Keamanan

Kriteria Keamanan	Nilai
Tidak tersedia pos pengamanan dan penjaga	1
Tidak tersedia pos pengamanan, terdapat penjaga	2
Tersedia satu pos pengamanan dan penjaga	3
Tersedia 2 pos pengamanan dan penjaga	4
Tersedia >2 pos pengamanan dan penjaga	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.11
Kriteria Kebersihan

Kriteria Kebersihan	Nilai
Tidak tersedia tempat sampah	1
Tersedia tempat sampah dengan jumlah 1, tidak layak digunakan	2
Tersedia tempat sampah dengan jumlah 2, kualitas kurang layak digunakan	3
Tersedia tempat sampah dengan jumlah 3, kualitas layak digunakan	4
Tersedia tempat sampah dengan jumlah >3 kualitas layak digunakan	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.12
Kriteria Keunikan

Kriteria Keunikan	Nilai
Tidak ada keunikan yang menonjol	1
Terdapat 1 kriteria keunikan (benda peninggalan, upacara adat, kearifan lokal, kekhasan bangunan, kekhasan lingkungan)	2
Terdapat 2 kriteria keunikan (benda peninggalan, upacara adat, kearifan lokal, kekhasan bangunan, kekhasan lingkungan)	3
Terdapat 3 kriteria keunikan (benda peninggalan, upacara adat, kearifan lokal, kekhasan bangunan, kekhasan lingkungan)	4
Terdapat 4 kriteria keunikan (benda peninggalan, upacara adat, kearifan lokal, kekhasan bangunan, kekhasan lingkungan)	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.13
Kriteria Keramahan

Kriteria Keramahan	Nilai
Pengelola, pengunjung dan masyarakat tidak ramah	1
Pengelola ramah, pengunjung dan masyarakat tidak ramah	2
Pengelola dan pengunjung ramah, masyarakat tidak ramah	3
Pengelola, pengunjung dan masyarakat ramah tetapi tidak sinergis	4
Pengelola, pengunjung, masyarakat ramah dan sinergis	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.14
Kriteria Cinderamata

Kriteria Cinderamata	Nilai
Tidak tersedia di lokasi daya tarik wisata	1
Tersedia dilokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)	2
Tersedia dilokasi, jenisnya kurang beragam (2 macam)	3
Tersedia dilokasi, jenisnya beragam (3 macam)	4
Tersedia dilokasi, jenisnya sangat beragam (>4 macam)	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.15
Kriteria Variasi Aktivitas Wisata

Kriteria Variasi Aktivitas Wisata	Nilai
Keragaman aktivitas yang dilakukan tidak ada	1
Keragaman aktivitas yang dilakukan ada 1-2	2
Keragaman aktivitas yang dilakukan ada 3-4	3
Keragaman aktivitas yang dilakukan ada 5-6	4
Keragaman aktivitas yang dilakukan >6	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.16
Kriteria Sarana dan Prasarana

Kriteria Sarana dan Prasarana	Nilai
Tidak ada sarana dan prasarana yang memadai (tempat makan, tempat parkir, gazebo, taman bermain)	1
Tersedia satu sarana dan prasarana yang memadai (tempat makan, tempat parkir, gazebo, taman bermain)	2
Tersedia dua sarana dan prasarana yang memadai (tempat makan, tempat parkir, gazebo, taman bermain)	3
Tersedia tiga sarana dan prasarana yang memadai (tempat makan, tempat parkir, gazebo, taman bermain)	4
Tersedia empat sarana dan prasarana yang memadai (tempat makan, tempat parkir, gazebo, taman bermain)	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.17
Kriteria Suhu Udara

Kriteria Suhu Udara	Nilai
Suhu diatas 35° C	1
Suhu dibawah 25° C	2
Suhu 33° – 35° C	3
Suhu 30° – 32° C	4
Suhu 26° – 30° C	5

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

2. Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan dari jawaban responden serta fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Analisis ini digunakan untuk mempersentasekan karakteristik wisatawan yang merupakan salah satu variabel didalam penelitian ini. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan konstanta

Menurut Arikunto (2006:57) setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori berikut:

0% = Tak seorangpun

15% - 24% = Sebagian kecil

25% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 74% = Sebagian besar

75% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Setelah seluruh data dengan variabelnya masing-masing telah dimuat dalam bentuk tabel atau bagan berdasarkan rumus persentase diatas dan diketahui hasilnya, maka akan dideskripsikan kedalam paragraf yang mudah dipahami.

3. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Teknik analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal. Menurut Jogiyanto (2005:46) SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Dalam hal ini Teknik Analisis SWOT akan menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan bahkan Ancaman dari destinasi wisata budaya di Kota Cirebon. Dengan menggunakan analisis ini, maka diharapkan dapat menjadi suatu analisis yang memberikan strategi pengembangan efektif bagi pengelola dan pemerintah Kota Cirebon dalam mengembangkan destinasi wisata budaya yang ada.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat

menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis termasuk dapat menempatkan strategi dari setiap aspek yang akan di Analisis menggunakan *Strength, Weakness, Opportunity and Threats*. Berikut adalah Matriks SWOT pada Tabel 3.18

Tabel 3.18
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2016

Dari Tabel 3.18 tentang Matriks SWOT diatas kita akan mendapatkan empat set alternatif kemungkinan berdasarkan kekuatan yang dimiliki, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan dihadapi. Empat set ini adalah sebagai berikut.

- Strategi SO (Kekuatan memanfaatkan Peluang)
- Strategi ST (Kekuatan mengatasi Ancaman)
- Strategi WO (Kelemahan memanfaatkan Peluang)
- Strategi WT (Kelemahan menghindari Ancaman)

4. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan sesuai dengan hasil dari olahan data yang diperoleh untuk kemudian disajikan dengan detil hingga membentuk suatu deskripsi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara terhadap pengelola berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Analisis deskriptif pada penelitian ini juga dilakukan untuk memudahkan mendapatkan kesimpulan tentang bagaimana karakteristik daya tarik wisata dan wisatawanannya serta bagaimana keadaan pengelolaan daya tarik wisata budaya di Kota Cirebon secara keseluruhan.